

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan pembahasan hasil penelitian mengenai pemahaman konseptual siswa di SMP Negeri 01 Wonodadi yaitu siswa dengan *self efficacy* tinggi, *self efficacy* sedang, dan *self efficacy* rendah dalam menyelesaikan masalah matematika. Untuk mengetahui pemahaman konseptual siswa dalam menyelesaikan masalah, peneliti menggunakan indikator pemahaman konseptual pada setiap tahap penyelesaian masalah tersebut. Indikator pemahaman konseptual yang digunakan adalah 1) Mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika, 2) Mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika, 3) Membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, 4) Mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari, 5) Mampu memperbaiki jawaban.⁷⁰ Berikut ini, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan sebelumnya:

⁷⁰Anis Lutfiyasari, *Analisis Berpikir Konseptual...*, hal. 24

A. Pemahaman konseptual siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi dalam pemecahan masalah matematika materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penemuan yang berkaitan dengan pemahaman konseptual siswa kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar pada materi perbandingan. Temuan-temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Aspek mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

Pada aspek ini, ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* tinggi. Subyek NRL mampu menuliskan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan subyek AGI mampu menuliskan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1 dan 2. Subyek AGI tidak menuliskan apa yang diketahui pada jawaban masalah nomor 3. Adapun berdasarkan wawancara menunjukkan kedua subyek mampu menjelaskan apa yang diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sehingga menunjukkan kedua subyek dengan *self efficacy* tinggi mampu memahami masalah dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahendra dalam Nugharaning bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dan prestasi akademik, yaitu semakin tinggi *self efficacy*, semakin tinggi kemampuan

akademiknya.⁷¹ Sehingga subyek NRL dan AGI mampu memenuhi aspek menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

2. Aspek mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

Pada aspek ini, tidak ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* tinggi. Hanya saja subyek NRL mampu menuliskan apa yang ditanya dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan subyek AGI mampu menuliskan apa yang ditanya dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1. Subyek AGI tidak menuliskan apa yang ditanya pada jawaban masalah nomor 2 dan 3 dengan alasan agar lebih cepat dalam mengerjakan. Adapun berdasarkan wawancara menunjukkan kedua subyek mampu menjelaskan apa yang ditanya dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sehingga menunjukkan kedua subyek dengan *self efficacy* tinggi mampu memahami masalah dengan baik. Subyek dengan *self efficacy* tinggi tidak ragu dalam menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sunaryo bahwa *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran.⁷² Sehingga subyek

⁷¹ Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, *Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, dalam Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 47

⁷² Destiniar, Jumroh, Devi Maya sari, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ...*, Hal.

NRL dan AGI mampu memenuhi aspek menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

3. Aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap

Pada aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, tidak ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* tinggi. Kedua subyek mampu menuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban dari kedua subyek. Adapun berdasarkan wawancara, kedua subyek mampu menjelaskan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan benar. Sehingga menunjukkan bahwa subyek dengan *self efficacy* tinggi memahami dan mampu menerapkan konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan benar. Dari pemahaman konsep perbandingan yang sudah dipelajari sebelumnya, membuat kedua subyek ini yakin dan mampu menyelesaikan masalah yang sulit sekalipun. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Subaidi bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi, aspirasi tinggi, dan komitmen yang tinggi pada tujuan, tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan dari pada dianggap sebagai ancaman yang harus dihindari.⁷³ Sehingga subyek NRL dan AGI mampu memenuhi aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap.

⁷³ Agus Subaidi, *Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, dalam Jurnal ZIGMA Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, hal. 64

4. Aspek mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.

Pada aspek menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari, subyek NRL dan AGI menunjukkan adanya perbedaan. Subyek NRL menuliskan langkah-langkah dengan benar dan menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan subyek AGI menuliskan langkah-langkah dengan benar pada soal nomor 1, 2, dan 3 namun tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban nomor 1, 2, dan 3. Adapun berdasarkan wawancara kedua subyek tidak menunjukkan perbedaan. Kedua subyek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan benar sekaligus menyatakan kesimpulannya sesuai dengan konsep perbandingan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa subyek dengan *self efficacy* tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan benar. Sejalan dengan pendapat Bandura dan Schunk dalam Subaidi bahwa semakin tinggi keyakinan diri (*self efficacy*) maka semakin cepat siswa tersebut memecahkan tugas pelajaran matematika, bertahan memecahkan soal pelajaran matematika, dan cermat dalam komputasi pelajaran matematika.⁷⁴ Sehingga subyek NRL dan AGI mampu memenuhi aspek menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.

⁷⁴ *Ibid*, hal. 65

5. Aspek mampu memperbaiki jawaban.

Pada aspek mampu memperbaiki jawaban, subyek NRL dan AGI tidak menunjukkan adanya perbedaan. Pada penjelasan sebelumnya subyek NRL dan AGI mampu menyelesaikan soal dengan benar sehingga tidak perlu adanya perbaikan. Adapun berdasarkan wawancara subyek NRL dan AGI sudah yakin dengan jawabannya. Kedua subyek dengan *self efficacy* tinggi juga yakin mampu memperbaiki jawaban jika ada kesalahan karena kedua subyek tersebut sudah memahami konsep perbandingan dengan baik. Terlihat bahwa kedua subyek memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Alifia bahwa *self efficacy* yang tinggi menciptakan ketenangan di depan tugas dan kepercayaan diri dalam menghadapi kegiatan yang sulit.⁷⁵ Sehingga subyek NRL dan AGI mampu memenuhi aspek memperbaiki jawaban.

B. Pemahaman konseptual siswa yang mempunyai *self efficacy* sedang dalam pemecahan masalah matematika materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penemuan yang berkaitan dengan pemahaman konseptual siswa kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar pada materi perbandingan. Temuan-temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, *Kajian Kemampuan Self Efficacy...*hal. 47

1. Aspek mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

Pada aspek ini, ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* sedang. Subyek PTR mampu menuliskan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1. Subyek PTR tidak menuliskan apa yang diketahui pada masalah nomor 2 dan 3 dengan alasan tergesa-gesa. Sedangkan subyek MRI mampu menuliskan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1 saja. Namun salah dalam menuliskan yang diketahui. Subyek MRI kurang memahami maksud masalah nomor 1. Subyek MRI juga tidak menuliskan apa yang diketahui pada jawaban masalah nomor 2 dan 3. Adapun berdasarkan wawancara kedua subyek menunjukkan adanya perbedaan. Subyek PTR mampu menjelaskan apa yang diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan MRI mampu menjelaskan apa yang diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar pada masalah nomor 2 dan 3. Pada masalah nomor 1, subyek MRI belum memahami masalah dengan baik sehingga salah dalam menjelaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alifia bahwa *self efficacy* matematis mempengaruhi prestasi matematis siswa.⁷⁶ Sehingga subyek PTR dan MRI mampu memenuhi aspek menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

⁷⁶ *Ibid*, hal. 47

2. Aspek mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

Pada aspek ini, tidak ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* sedang. Hanya saja subyek PTR mampu menuliskan apa yang ditanya dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1. Sedangkan subyek MRI tidak menuliskan apa yang ditanya pada masalah nomor 1, 2, dan 3 dengan alasan tidak terbiasa menuliskan. Adapun berdasarkan wawancara menunjukkan kedua subyek mampu menjelaskan apa yang ditanya dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sehingga menunjukkan kedua subyek dengan *self efficacy* sedang mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap keyakinan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Sejalan dengan pendapat Bandura bahwa kemampuan *self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha, dan ketekunan seseorang ketika memecahkan masalah.⁷⁷ Sehingga subyek PTR dan MRI mampu memenuhi aspek menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

3. Aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap

Pada aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* sedang. Subyek PTR mampu menuliskan rencana penyelesaian dengan benar pada

⁷⁷ *Ibid*, hal. 47

masalah nomor 2 dan 3. Sedangkan subyek MRI mampu menuliskan rencana penyelesaian pada masalah nomor 1. Adapun berdasarkan wawancara, subyek PTR mampu menyebutkan rumus perbandingan dengan benar pada masalah nomor 2 dan 3 namun salah dalam menyebutkan perbandingannya. Pada masalah nomor 1, subyek PTR tidak menggunakan konsep perbandingan namun menggunakan caranya sendiri. Sedangkan subyek MRI mampu menyebutkan rumus perbandingan dan menjelaskan maksudnya pada masalah nomor 1 dan 2. Pada masalah nomor 3, subyek MRI salah dalam menyebutkan nama perbandingannya. Dapat disimpulkan bahwa subyek dengan *self efficacy* sedang kurang mampu memahami konsep perbandingan dengan baik. Hal ini menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Destiniar bahwa ada pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa kelas VII SMP 20 Negeri Palembang.⁷⁸ Sehingga subyek PTR dan MRI belum mampu memenuhi aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap.

4. Aspek mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.

Pada aspek menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari, subyek PTR dan MRI menunjukkan adanya perbedaan. Subyek PTR menuliskan langkah-langkah dengan benar pada masalah nomor 2 dan 3. Sedangkan pada

⁷⁸ Destiniar, Jumroh, Devi Maya sari, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis...*, Hal. 126

masalah nomor 1, subyek PTR menuliskan langkah-langkah penyelesaian menggunakan caranya sendiri dan hasilnya salah. Subyek MRI menuliskan langkah-langkah dengan benar pada soal nomor 2 dan 3. Pada masalah nomor 1, subyek MRI menyelesaikan masalah dengan salah dikarenakan kesalahan memahami masalah dari awal. Adapun berdasarkan wawancara kedua subyek tidak menunjukkan perbedaan. Subyek PTR dan MRI mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan benar sesuai dengan konsep perbandingan yang telah dipelajari sebelumnya pada masalah nomor 2 dan 3. Sedangkan pada masalah nomor 1 subyek PTR dan MRI belum mampu menyelesaikannya sesuai dengan konsep perbandingan. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat penting dalam pemecahan suatu masalah. Sejalan dengan pendapat Sahendra dalam Nurhaning bahwa *self efficacy* merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah matematika, sehingga pemecahan masalah lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁷⁹ Sehingga subyek PTR dan MRI mampu memenuhi aspek menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.

5. Aspek mampu memperbaiki jawaban.

Pada aspek mampu memperbaiki jawaban, subyek PTR dan MRI menunjukkan adanya perbedaan. Subyek PTR belum mampu memperbaiki jawaban pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Subyek PTR kurang mampu menerapkan konsep perbandingan sehingga tidak mampu memperbaiki

⁷⁹ Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, *Kajian Kemampuan Self Efficacy...*hal. 47-48

jawaban. Sedangkan subyek MRI, pada penjelasan sebelumnya sudah mampu menyelesaikan masalah nomor 2 sehingga tidak perlu adanya perbaikan. Pada masalah nomor 1 dan 3, subyek MRI belum mampu memperbaiki jawaban dikarenakan kurang mampu menerapkan konsep perbandingan. Sejalan dengan pendapat Rohaenur dalam Destiniar bahwa pemahaman konsep juga merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah di mengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁸⁰ Sehingga subyek PTR dan MRI belum mampu memenuhi aspek memperbaiki jawaban.

C. Pemahaman konseptual siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah dalam pemecahan masalah matematika materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penemuan yang berkaitan dengan pemahaman konseptual siswa kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar pada materi perbandingan. Temuan-temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Destiniar, Jumroh, Devi Maya sari, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis...*, Hal. 116-117

1. Aspek mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

Pada aspek ini, tidak ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* rendah. Subyek FBO dan FHR tidak menuliskan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Kedua subyek beralasan tidak terbiasa menuliskannya dalam lembar jawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Wustqa dalam Alifia bahwa dominan siswa mementingkan jawaban akhir dibandingkan proses penyelesaian pada soal pemecahan masalah, terlebih lagi jika soal yang diberikan berbeda dengan contoh, menyebabkan ketidakyakinan siswa dalam menyelesaikan soal yang sedang dihadapi.⁸¹ Adapun berdasarkan wawancara kedua subyek mampu menjelaskan apa yang diketahui pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Sehingga subyek FBO dan FHR mampu memenuhi aspek menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

2. Aspek mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

Pada aspek ini, tidak ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* rendah. Subyek FBO dan FHR tidak menuliskan apa yang ditanya dengan bahasa sendiri pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Kedua subyek beralasan tidak terbiasa menuliskannya dalam lembar jawaban. Adapun berdasarkan wawancara kedua subyek mampu menjelaskan apa yang

⁸¹ Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, *Kajian Kemampuan Self Efficacy...* hal. 45

ditanya pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Walaupun kedua subyek masih membaca dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap keyakinan dalam memecahkan suatu masalah. Sejalan dengan hasil penelitian Liu & Koirala dalam bahwa *self efficacy* siswa sangat penting dalam pemecahan masalah karena akan mempengaruhi keyakinan siswa dalam setiap langkah-langkah penyelesaian pemecahan masalah yang dilakukan.⁸² Sehingga subyek FBO dan FHR mampu memenuhi aspek menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.

3. Aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap

Pada aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, ada perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua subyek dengan *self efficacy* rendah. Subyek FBO mampu menuliskan rencana penyelesaian dengan benar pada masalah nomor 2 dan 3. Pada masalah nomor 1, subyek FBO menuliskannya rumusnya namun salah. Sedangkan subyek FHR mampu menuliskan rencana penyelesaian pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Adapun berdasarkan wawancara, subyek FBO tidak mampu menjelaskan rencana penyelesaian pada semua masalah yang diberikan. Subyek FBO menyatakan bahwa dia menyontek teman karena tidak mampu mengerjakan. Sedangkan subyek FHR juga tidak mampu menjelaskan rencana penyelesaian pada semua masalah yang diberikan. Subyek FHR menyatakan bahwa dia belum memahami perbandingan dengan baik sehingga memilih menyontek teman. Dapat

⁸² Ratna Widiyanti Utami dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ...*, hal. 167-168

disimpulkan bahwa subyek dengan *self efficacy* rendah tidak percaya diri dengan kemampuannya sehingga memilih menyontek teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Utami bahwa *self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri dan bertindak.⁸³ Sehingga subyek FBO dan FHR belum mampu memenuhi aspek membuat rencana penyelesaian dengan lengkap.

4. Aspek mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.

Pada aspek menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari, subyek FBO dan FHR tidak menunjukkan adanya perbedaan. Subyek FBO dan FHR mampu menuliskan langkah-langkah dengan benar pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Adapun berdasarkan wawancara kedua subyek tidak mampu menjelaskan langkah-langkah yang sudah dituliskan. Pada masalah nomor 1, subyek FBO menuliskan rumus yang salah, namun jawabannya benar. Setelah diminta menjelaskan subyek FBO tidak mampu menjelaskan. Subyek FBO menyatakan bahwa dia menyontok pada teman. Begitu juga subyek FHR juga tidak mampu menjelaskan langkah-langkah yang sudah dituliskan dalam jawabannya dengan alasan menyontok teman. Hal ini menunjukkan bahwa kedua subyek tidak menuliskan pekerjaannya sendiri namun mencontoh milik teman. Sejalan dengan pendapat Destiniar bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah dalam menyelesaikan

⁸³ Ratna Widiyanti Utami dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah...*, hal. 167

permasalahan dan cenderung menjadi stress.⁸⁴ Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat Fitri dalam Destiniar bahwa rendahnya *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika dapat terlihat dari masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah serta mencontoh milik siswa lain.⁸⁵ Sehingga subyek FBO dan FHR belum mampu memenuhi aspek menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.

5. Aspek mampu memperbaiki jawaban.

Pada aspek mampu memperbaiki jawaban, subyek FBO dan FHR tidak menunjukkan adanya perbedaan. Subyek FBO belum mampu memperbaiki jawaban pada masalah nomor 1, 2, dan 3. Subyek FBO belum mampu menerapkan konsep perbandingan sehingga tidak mampu memperbaiki jawaban. Begitu juga subyek FHR belum mampu memperbaiki jawaban karena belum memahami konsep perbandingan dengan baik dan belum mampu menerapkannya dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subyek dengan *self efficacy* rendah, menyerah sebelum berusaha memahami suatu pelajaran sehingga tidak dapat menyelesaikan ketika diberikan soal. Sejalan dengan pendapat Alifia bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit dan cepat menyerah saat

⁸⁴ Destiniar, Jumroh, Devi Maya sari, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis...*, Hal. 118

⁸⁵ *Ibid*, hal 118

menghadapi rintangan.⁸⁶ Sehingga subyek FBO dan FHR belum mampu memenuhi aspek memperbaiki jawaban.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, keenam subyek tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam pemahaman konseptualnya dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Keenam subyek tersebut kemudian diberi kode SST1 dan SST2 untuk siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, SSS1 dan SSS2 untuk siswa yang memiliki *self efficacy* sedang, serta SSR1 dan SSR2 untuk siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Tambahan 1, 2, dan 3 untuk nomor soal yang dikerjakan subyek. Dengan demikian, sesuai hasil pembahasan pemahaman konseptual siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan *self efficacy* siswa kelas VII A pada materi perbandingan, maka dapat diperoleh data hasil ketercapaian subyek terhadap indikator pemahaman konseptual yang disajikan pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Ketercapaian Subyek yang Memiliki *Self Efficacy* Tinggi, *Self Efficacy* Sedang, dan *Self Efficacy* Rendah Sesuai Indikator Pemahaman Konseptual

Indikator Pemahaman Konseptual	Nomor Soal	<i>Self Efficacy</i>					
		SST1	SST2	SSS1	SSS2	SSR1	SSR2
Mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika	1	√	√	–	–	√	√
	2	√	√	√	√	√	√
	3	√	√	√	√	√	√

⁸⁶ Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, *Kajian Kemampuan Self Efficacy*...hal. 45

Tabel lanjutan

Indikator Pemahaman Konseptual	Nomor Soal	Self Efficacy					
		SST1	SST2	SSS1	SSS2	SSR1	SSR2
Mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri atau mengubah dalam kalimat matematika.	1	√	√	√	√	√	√
	2	√	√	√	√	√	√
	3	√	√	√	√	√	√
Mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap	1	√	√	-	-	-	-
	2	√	√	-	√	-	-
	3	√	√	-	-	-	-
Mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari.	1	√	√	-	-	-	-
	2	√	√	√	√	-	√
	3	√	√	√	√	√	-
Mampu memperbaiki jawaban.	1	√	√	-	-	-	-
	2	√	√	-	√	-	-
	3	√	√	-	-	-	-